

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN LENGKAP BAGI MAHASISWA

Randy Kuswanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala

randy@wym.ac.id

ABSTRACT

This community service program aims to increase accounting literacy for students who own and plan business activities. Financial records are a fundamental thing needed by all forms of business in order to obtain reliable financial information. Accounting as a financial discipline has an important role in producing this information. The participants of this activity are students who live in Taman Sari, West Jakarta. The activity was carried out for 4 months starting in February 2022 as many as 8 training sessions. The results of the training show that the participants' accounting understanding has an average of 92.3 which indicates the effectiveness of the training. The obstacle faced by students related to the accounting cycle is in the process of making general journals and adjustments. The results of this service are expected to improve public literacy regarding the importance of compiling financial information through accounting records.

Keywords: *Accounting Cycle, Financial Report, Journal*

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menambah literasi akuntansi kepada mahasiswa yang memiliki dan merencanakan kegiatan usaha. Pencatatan keuangan merupakan hal fundamental yang diperlukan semua bentuk usaha dalam rangka memperoleh informasi keuangan yang dapat diandalkan. Akuntansi sebagai suatu disiplin ilmu keuangan memiliki peran penting dalam menghasilkan informasi tersebut. Peserta dari kegiatan ini adalah mahasiswa yang berdomisili di Taman Sari, Jakarta Barat. Kegiatan dilaksanakan selama 4 bulan mulai Februari 2022 sebanyak 8 kali pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi peserta memiliki rata-rata sebesar 92,3 yang menunjukkan efektivitas pelatihan. Kendala yang dihadapi mahasiswa terkait siklus akuntansi ialah dalam proses pembuatan jurnal umum dan penyesuaian. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi masyarakat terkait pentingnya menyusun informasi keuangan melalui pencatatan akuntansi.

Kata kunci: Siklus Akuntansi, Laporan Keuangan, Jurnal

PENDAHULUAN

Salah satu produk utama dari penerapan akuntansi ialah laporan keuangan. Laporan keuangan akuntansi disusun berdasarkan siklus akuntansi yang didasari oleh persamaan dasar akuntansi. Laporan keuangan bermanfaat bagi banyak penggunanya antara lain pemilik, calon investor, kreditor, pemerintah, manajemen, auditor, dan masyarakat lainnya. Laporan keuangan berfungsi sebagai media informasi terkait posisi keuangan (aset, liabilitas, dan ekuitas), kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Aulia et al., 2021). Pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi untuk menganalisis, memprediksi, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang ada dalam perusahaan pada periode waktu tertentu. Penyusunan laporan keuangan memerlukan standar baku yang dapat diterima secara umum. Di Indonesia standar akuntansi berlaku umum ialah Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK terdiri dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. PSAK yang mengatur terkait laporan keuangan ialah PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Pentingnya laporan keuangan dan kompleksitas dalam penyusunannya membuat kalangan pengguna laporan keuangan perlu memahami konsep dasar akuntansi. Pemahaman akuntansi menjadi langkah awal bagi pelaku usaha dalam memahami kondisi keuangan usahanya masing-masing. Akuntansi merupakan konsep yang dapat digunakan dan diterapkan dalam lingkup mikro maupun makro. Masyarakat sebagai pelaku UMKM skala mikro juga memerlukan pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan lengkap bagi usahanya. Program serupa pernah digagas oleh Zainuddin et al., (2020) yang berlokasi di Kecamatan Nisam, Aceh Utara dan Habibah et al., (2021) yang berfokus juga pada perhitungan *Break Even Point* (BEP). Perbedaan program yang disusun pada tulisan ini ialah periode pelatihan yang lebih panjang dan berfokus pada penggunaan teknis akuntansi dalam melaporkan laporan keuangan skala kecil. Penyusunan laporan keuangan yang baik dapat menciptakan

sistem pengelolaan keuangan yang efektif dan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi sebuah usaha dalam merumuskan kebijakan. Pelaporan keuangan yang dibuat masyarakat saat ini belum menggunakan pedoman/acuan yang baku dalam pembuatan laporan keuangan. Padahal, IAI sudah mengeluarkan SAK EMKM bagi usaha masyarakat agar memudahkan pengajuan kredit dan perhitungan pajak. Selain itu, format laporan keuangan yang digunakan pun masih berbentuk sangat sederhana, yaitu pencatatan penerimaan dan pengeluaran serta menghasilkan saldo akhir yang menggunakan format seadanya (Gusmiarni et al., 2020). Pengabdian masyarakat yang direncanakan kali ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada masyarakat sekitar wilayah Taman Sari. Kontribusi utama pengabdian masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya kompetensi dan pemahaman masyarakat terkait konsep persamaan dasar akuntansi, penerapan siklus akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan. Kontribusi praktis juga diharapkan terjadi setelah pengabdian selesai dilaksanakan yaitu meningkatnya literasi keuangan masyarakat khususnya pencatatan keuangan sesuai standar yang berlaku saat ini.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi Pengabdian

Pengabdian masyarakat dikhususkan pada wilayah Taman Sari, Jakarta Barat. Untuk pelatihan dan tutorial yang telah direncanakan akan dilaksanakan di lingkungan Kampus STIE Wiyatamandala. Kegiatan direncanakan berlangsung selama 4 bulan atau setara 1 semester yang dimulai pada Februari 2022.

Metode

Metode pelaksanaan dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

Ceramah

Pada tahap ceramah ini dilakukan pemaparan materi tentang penyusunan laporan keuangan bagi masyarakat dan pentingnya pemahaman akuntansi dalam menyusun

dan menganalisis laporan keuangan. Pada tahapan ini juga diperkenalkan standar akuntansi yang berlaku secara umum.

Tutorial

Melakukan tutorial penyusunan laporan keuangan mulai dari persamaan dasar akuntansi hingga siklus akuntansi. Peserta diberi studi kasus mengenai contoh transaksi usaha sehari-hari dan tujuan akhirnya mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan kasus yang diberikan.

Tabel 1 Rencana Waktu Pengabdian

Kegiatan	Bulan Pertama				Bulan Kedua				Bulan Ketiga				Bulan Keempat			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Tahap Persiapan Pengabdian																
a. Survei masyarakat	■	■														
b. Pendaftaran peserta			■													
c. Pelaksanaan Ceramah				■	■	■	■	■								
d. Pelaksanaan Tutorial									■	■	■	■	■	■		
e. <i>Feedback</i>														■		
f. Pembuatan Laporan															■	■

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat dan mahasiswa di wilayah Taman Sari mengalami kesulitan dalam menghasilkan informasi keuangan yang bermutu dan akurat. Untuk itu, pengabdian ini diinisiasi di wilayah sekitar Taman Sari. Pada pelaksanaannya, peserta juga diikuti oleh beberapa mahasiswa STIE Wiyatamandala yang ikut tertarik menerima materi. Pengabdian dilaksanakan secara periodik dalam rentang 1-2 minggu. Total terdapat 8 pertemuan yang membahas topik-topik yang direncanakan. Topik yang

disampaikan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Topik Pembahasan

No	Topik Pembahasan
1.	Pengenalan pentingnya pencatatan keuangan dalam bisnis
2.	Pemahaman konsep Persamaan Dasar Akuntansi sebagai Manajemen Aset dan Modal
3.	Siklus Akuntansi (1) – Jurnal dan Buku Besar
4.	Siklus Akuntansi (2) – Neraca Saldo dan Jurnal Penyesuaian
5.	Siklus Akuntansi (3) – Worksheet dan Laporan Keuangan
6.	Siklus Akuntansi (4) – Laporan Keuangan dan Jurnal Penutup
7.	Laporan Arus Kas
8.	Review Final

Jumlah peserta yang mengikuti pengabdian masyarakat ialah 70 peserta dalam 8 pertemuan. Kegiatan diadakan setiap hari Kamis pukul 18.30-20.00 WIB dan sesekali pada hari Sabtu pukul 10.00-12.00 WIB. Berikut ringkasan setiap pertemuan:

1. Pertemuan #1 “Pengenalan pentingnya pencatatan keuangan dalam bisnis”

Pada pertemuan ini instruktur menjelaskan peran pencatatan keuangan sebagai data keuangan utama UMKM yang perlu diolah menjadi informasi. Informasi keuangan yang berlaku umum ialah laporan keuangan akuntansi. Instruktur menjelaskan perbedaan laporan keuangan konvensional dengan laporan keuangan akuntansi. Banyak pelaku UMKM yang melakukan pencatatan namun menggunakan basis kas yang kurang dapat diandalkan. Beberapa hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas. Pada pencatatan konvensional, perputaran persediaan yang cepat menjadi alasan utama tidak ada penghitungan aset pada akhir periode. Dengan pencatatan akuntansi, akhir periode merupakan titik krusial untuk menentukan

jumlah aset, utang, dan laba bersih pada akhir periode. Pelaku UMKM perlu melakukan pencatatan berbasis akuntansi selain untuk penggunaan internal juga dapat digunakan untuk keperluan kredit ataupun perpajakan.

2. Pertemuan #2 “Pemahaman konsep Persamaan Dasar Akuntansi sebagai Manajemen Aset dan Modal”

Pada pertemuan ini, menjelaskan bagaimana pencatatan akuntansi dimulai. Pencatatan akuntansi berasal dari penerapan persamaan dasar akuntansi yaitu:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

Persamaan dasar akuntansi ini kemudian dimodifikasi dengan adanya aktivitas operasional perusahaan yaitu pendapatan dan biaya/beban. Pendapatan dikurangi biaya akan menjadi laba bersih yang jika tidak didistribusikan ke pemilik, maka akan menambah ekuitas perusahaan. Sehingga formula persamaan dasar akuntansi lanjutan menjadi seperti berikut:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas} + (\text{Pendapatan} - \text{Beban})$$

$$\text{Aset} + \text{Beban} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas} + \text{Pendapatan}$$

Persamaan dasar akuntansi inilah menjadi dasar penentuan saldo normal karena aset dan beban bernilai positif saat berada pada sisi kiri persamaan (Debit) sementara liabilitas, ekuitas, dan pendapatan bernilai positif saat berada pada sisi kanan persamaan (Kredit). Selanjutnya, instruktur menjelaskan penggunaan persamaan dasar akuntansi pada pencatatan transaksi.

3. Pertemuan #3 “Siklus Akuntansi (1) – Jurnal dan Buku Besar”

Pertemuan tiga menjelaskan alur siklus akuntansi. Siklus akuntansi ialah alur pencatatan keuangan yang bersifat periodik dalam rangka menghasilkan laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan berasal dari penerapan siklus akuntansi yang terjadi selama satu periode. Satu periode merupakan rentang waktu artifisial yang dapat ditentukan entitas UMKM yang menentukan berapa kali laporan keuangan dihasilkan selama setahun. Langkah awal dalam mengerjakan siklus akuntansi ialah menganalisis transaksi. Tidak semua transaksi memiliki substansi

ekonomik, maka para peserta perlu memahami bahwa yang perlu dicatat hanyalah transaksi yang memiliki substansi ekonomik. Transaksi ini kemudian akan ditransformasi ke dalam bentuk jurnal umum. Penggunaan jurnal akan memudahkan pemahaman terkait transaksi karena jurnal bertujuan mengubah transaksi menjadi sistem debit kredit. Tidak lupa dalam pertemuan kali ini juga dikenalkan nama-nama rekening yang umumnya dimiliki oleh suatu entitas. Selanjutnya peserta diajarkan mengenai penggunaan buku besar sebagai lanjutan dari tahapan jurnal umum. Buku besar berfungsi sebagai penentu saldo setiap akun pada titik periode tertentu. Saldo buku besar pada akhir periode umumnya disebut sebagai saldo akhir yang nilainya akan dimunculkan dalam laporan keuangan. Penggunaan buku besar akan memudahkan klasifikasi akun dan menentukan nilai saldo awal pada periode berikutnya

4. Pertemuan #4 “Siklus Akuntansi (2) – Neraca Saldo dan Jurnal Penyesuaian”

Pada pertemuan ke-empat, peserta akan mendapatkan pelatihan mengenai pembuatan neraca saldo dan jurnal penyesuaian. Neraca saldo atau biasa dikenal sebagai neraca percobaan merupakan tahapan dalam siklus akuntansi yang bertujuan untuk menguji keseimbangan yang ada dalam persamaan dasar akuntansi. Pada tahapan ini, pos-pos akun akan dikelompokkan berdasarkan saldo akhir pada posisi debit dan kredit. Jumlah gabungan antara akun-akun debit harus bernilai sama dengan akun-akun yang bersaldo kredit. Dengan adanya neraca saldo, bisa membantu peserta untuk memastikan tidak ada kesalahan perhitungan yang dapat membuat persamaan akuntansi menjadi tidak seimbang.

Gambar 1 Foto Bersama Pelatihan Pelapora Keuangan



Selanjutnya, peserta dikenalkan dengan proses *Adjustments*. Proses ini merupakan tahapan yang paling sulit bagi para banyak peserta. Konsep penyesuaian masih sulit

dipahami karena biasanya masyarakat mengakui transaksi berdasarkan periode waktu penerimaan/pengeluaran kas. Padahal, dalam akuntansi pencatatan pendapatan dan pengeluaran tidak ditentukan berdasarkan saat penerimaan kas ataupun pengeluaran kas. Pendapatan dalam akuntansi diakui saat entitas sudah menyelesaikan kewajiban kinerja terlepas apakah sudah menerima kas atau belum. Sementara beban diakui saat entitas sudah terjadi. Paradigma ini diperlukan untuk memahami konsep penyesuaian dalam akuntansi. Ada beberapa hal yang perlu disesuaikan pada akhir periode yaitu antara lain:

- a. *Prepaid Expenses*
- b. *Accrued Expenses and Accrued Revenue*
- c. *Depreciation*
- d. *Unearned Revenue*

5. Pertemuan #5 “Siklus Akuntansi (3) – Worksheet dan Laporan Keuangan”

Setelah mahasiswa memahami urgensi pencatatan transaksi *adjustments*, materi dilanjutkan dengan tahapan pembuatan kertas kerja (*worksheets*) dan laporan keuangan. Pembuatan kertas kerja dilakukan dengan tujuan untuk membuat neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*). Neraca saldo setelah penyesuaian menyajikan informasi nilai akun yang telah melalui penerapan basis akrual. Angka-angka tersebut yang akan menjadi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Pada materi ini pemateri menyajikan pengisian kertas kerja 5 kolom yang terdiri dari kolom *trial balance*, *adjustments*, *adjusted trial balance*, *income statement*, dan *balance sheet*. Penggunaan kertas kerja 5 kolom memberikan gambaran komprehensif bagaimana angka-angka laporan keuangan berasal. Setelah pengerjaan *worksheet* maka peserta diberi penjelasan dasar mengenai jenis laporan keuangan dalam akuntansi. Terdapat tiga jenis laporan keuangan secara umum, namun mengingat waktu yang terbatas, maka penjelasan mengenai laporan keuangan hanya bersifat ceramah tanpa praktik langsung. Praktik mengenai penyusunan laporan keuangan dijabarkan dalam pertemuan berikutnya.

6. Siklus Akuntansi (4) – Laporan Keuangan dan Jurnal Penutup

Pada pertemuan kali ini, peserta diberikan penjelasan mengenai bentuk dan jenis laporan keuangan. Pada pertemuan ini, laporan keuangan yang dibuat antara lain sebagai berikut:

a. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi berfungsi untuk menunjukkan profitabilitas usaha dalam satu periode. Laporan laba rugi merupakan daftar seluruh akun pendapatan dan beban yang terjadi dalam satu periode. Informasi utama yang biasanya digunakan ialah pada bagian laba bersih yang merupakan *bottom line information* dari laporan laba rugi. Dengan mengetahui laba rugi usaha, maka pemilik dapat mengambil berbagai macam keputusan terkait kelanjutan usaha pada periode berikutnya. Isu yang dialami banyak pelaku usaha ialah mereka tidak dapat menghitung laba rugi secara akrual melainkan melalui selisih kas yang berasal dari seluruh pemasukan dan pengeluaran, padahal terdapat pengeluaran dan pemasukan kas yang bukan berupa hasil usaha seperti meminjam uang, pembayaran utang, pembelian aset, dan lainnya. Dengan memahami konsep laba rugi akuntansi, diharapkan peserta mampu memahami dan menghitung sendiri laba rugi usaha agar dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan yang lebih baik lagi. Untuk menghasilkan laporan laba rugi, peserta diarahkan untuk mengelompokkan akun pendapatan dan beban pada *adjusted trial balance*. Setelah itu, peserta diminta menyajikan kembali pada lembar laporan laba rugi sesuai urutan pendapatan dan beban. Terakhir, peserta melakukan kalkulasi untuk mendapatkan nilai laba bersih untuk periode tersebut.

b. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menjelaskan penyebab bertambah atau berkurangnya modal awal suatu usaha. Modal dapat bertambah karena adanya laba usaha yang diperoleh dari nilai laporan laba rugi, sedangkan modal juga dapat berkurang karena pengambilan pribadi oleh pemilik. Format laporan perubahan modal cenderung lebih sederhana karena transaksi terkait perubahan modal pemilik pada usaha kecil relatif sedikit sehingga tidak banyak transaksi terkait perubahan modal pemilik dalam satu periode.

c. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan atau yang lebih dikenal dengan istilah neraca memberikan informasi terkait kesehatan finansial suatu usaha. Neraca menunjukkan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas. Memahami neraca dapat membantu menentukan kondisi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas suatu usaha. Dalam skala UMKM, laporan neraca membantu peserta untuk mempertanggungjawabkan penggunaan kas dan persediaan dalam kaitannya dengan modal usaha. Apabila usaha memiliki utang, maka neraca membantu untuk menentukan batas ideal jumlah utang yang dapat ditanggung. Angka neraca diambil dari *worksheets* yang telah dibuat sebelumnya. Jumlah aset harus sama dengan jumlah liabilitas dan ekuitas.

Gambar 2 Kegiatan Pelatihan Pelaporan Keuangan



Setelah laporan keuangan dibuat, maka langkah akhir untuk mengakhiri siklus akuntansi ialah jurnal penutup. Jurnal penutup berfungsi sebagai penghapus saldo akun-akun temporer seperti beban dan pendapatan. Dengan adanya jurnal penutup, suatu usaha akan dapat membandingkan laba setiap periodenya karena setiap awal periode akun beban dan pendapatan dimulai kembali dari nol.

7. Pertemuan #7 “Laporan Arus Kas”

Pada pertemuan ini, peserta dikenalkan konsep laporan arus kas. Dalam bisnis UMKM, arus kas merupakan aspek yang terpenting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Dalam skala kecil, sebenarnya informasi arus kas dan laba rugi dapat bersifat sama. Artinya, pelaku usaha tidak perlu membuat laporan arus kas. Kapan laporan arus kas dibuat? Saat transaksi utama perusahaan didominasi

transaksi kredit/akrual. Transaksi kredit baik penjualan maupun pembelian akan memberikan distorsi laba tunai kepada pemilik. Hal ini dapat menyebabkan pemilik merasa laba usaha yang tinggi namun jumlah kas yang tidak sebanyak laba yang dihasilkan. Sebaliknya pemilik bisa saja membukukan kerugian namun memiliki banyak kas di tangan. Dengan mempelajari laporan arus kas, maka peserta dapat membedakan dan memisahkan definisi dari pendapatan dan kas masuk serta perbedaan antara beban dan kas keluar. Laporan arus kas difokuskan pada aktivitas operasi mengingat waktu yang terbatas. Aktivitas operasi terdiri dari akumulasi transaksi yang melibatkan kas pada akun pendapatan, beban, aset lancar, dan liabilitas lancar. Jumlah total dari seluruh elemen disebut sebagai arus kas bersih dari aktivitas operasi yang kemudian dapat dibandingkan dengan laba yang dihasilkan. Jika terdapat selisih material, maka dalam periode tersebut terlalu banyak transaksi akrual yang perlu diperhatikan kedepannya. Namun, jika nilainya tidak berjauhan maka dapat disimpulkan mayoritas transaksi yang terjadi ialah bersifat tunai.

8. Pertemuan #8 “Review Final”

Pada pertemuan ini peserta menyelesaikan siklus akuntansi secara penuh terkait contoh kasus yang telah disiapkan. Soal dapat dilihat pada halaman lampiran dari laporan ini. Dari hasil pengerjaan kasus, berikut penjabaran nilai dari peserta yang mengerjakan kasus:

Tabel 1. Daftar Nilai Kasus Siklus Akuntansi

	<i>Jurnal Umum</i>	<i>Buku Besar</i>	<i>Neraca Saldo</i>	<i>Jurnal Penyesuaian</i>	<i>Kertas Kerja</i>	<i>Laporan Keuangan</i>	<i>Total</i>
<i>Peserta 1</i>	90	100	100	90	80	100	93.33
<i>Peserta 2</i>	80	100	100	80	90	100	91.67
<i>Peserta 3</i>	70	100	100	75	100	100	90.83
<i>Peserta 4</i>	100	100	100	100	100	100	100.00
<i>Peserta 5</i>	85	100	100	100	85	95	94.17
<i>Peserta 6</i>	90	100	100	100	100	100	98.33

<i>Peserta 7</i>	75	100	100	80	85	100	90.00
<i>Peserta 8</i>	70	100	100	70	80	90	85.00
<i>Peserta 9</i>	80	100	100	75	85	90	88.33
<i>Peserta 10</i>	80	100	100	80	90	100	91.67
<i>Peserta 11</i>	90	100	100	85	90	100	94.17
<i>Peserta 12</i>	85	100	100	90	90	100	94.17
<i>Peserta 13</i>	75	100	100	70	90	100	89.17
<i>Peserta 14</i>	75	100	100	80	90	100	90.83
	81.8	100.0	100.0	83.9	89.6	98.2	92.3

Berdasarkan tabel di atas, dari 14 peserta didapatkan nilai akhir rata-rata sebesar 92,3. Nilai ini menunjukkan pemahaman yang cukup tinggi terkait pengerjaan kasus lengkap siklus akuntansi. Jika aktivitas peserta dibagi berdasarkan tahapan dalam siklus akuntansi, dapat dilihat peserta masih kesulitan dalam pengerjaan jurnal umum dan jurnal penyesuaian. Ini membuktikan bahwa kesulitan terbesar peserta dalam menyelesaikan siklus akuntansi ialah dalam proses analisis transaksi usaha. Sementara untuk tahapan pasca jurnal, peserta dapat dengan mudah memahami teknik posting dan kalkulasi akun yang pada dasarnya memang tidak bersifat analitikal. Hal yang menjadi evaluasi penting ialah bagaimana peserta memahami konsep debit kredit dalam transaksi, dengan nilai rata-rata sebesar 81,8 dan 83,9 sebenarnya kualitas peserta tidak dapat dikatakan rendah namun akuntansi menuntut pencatatan yang bebas salah saji sehingga apabila terdapat 1 transaksi material yang salah dicatat, maka akan mengakibatkan salah saji laporan keuangan. Untuk itu peserta perlu melakukan pemeriksaan terkait jurnal yang dibuat dalam skala usaha rill dan memiliki kemampuan untuk menganalisa kesalahan jika terdapat nilai yang tidak wajar. Dengan demikian, peserta pelatihan dapat dikatakan memiliki kompetensi rata-rata untuk melaksanakan siklus akuntansi secara penuh dalam rangka memperoleh laporan keuangan.

SIMPULAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan literasi dasar mengenai persamaan dasar akuntansi, memberikan tutorial penerapan siklus akuntansi penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 bulan dimulai dari 4 Februari 2022. Adapun hasil kegiatan ini ialah melaksanakan kegiatan pelatihan selama 8 pertemuan dengan total peserta sebanyak 96 total peserta. Selama 4 bulan tersebut, peserta dibimbing dalam pengenalan pelaporan akuntansi dan penyelesaian siklus akuntansi dalam rangka menghasilkan laporan keuangan. Hasil pengujian kompetensi peserta menunjukkan nilai rata-rata sebesar 92,3 yang menunjukkan bahwa peserta memperoleh kompetensi akuntansi yang cukup baik selama mengikuti pelatihan. Banyak peserta yang masih kesulitan dalam mengerjakan penjurnalan baik jurnal umum maupun jurnal khusus. Analisis transaksi masih menjadi isu penting bagi hampir sebagian peserta sehingga perlu dilakukan latihan mandiri lanjutan agar peserta dapat menyelesaikan pencatatan dengan tingkat salah saji nol.

Saran

Adapun saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini kedepannya antara lain:

1. Durasi pelatihan yang diperpanjang menjadi 10 kali untuk pendalaman topik jurnal umum dan jurnal penyesuaian.
2. Penambahan jumlah peserta yang berasal dari pelaku UMKM senior untuk melihat perspektif transaksi yang lebih kompleks
3. Penambahan materi pembuatan laporan keuangan awal untuk usaha yang sudah berjalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini dari awal hingga akhir. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIE Wiyatamandala yang telah memfasilitasi kegiatan ini hingga terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Y., Apriliyana, Y., & Angelina, T. N. (2021). *Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Di Kalangan Ibu-Ibu Pkk Rt 05 Rw 06 Kelurahan Gayungan* [Laporan Pengabdian Masyarakat]. Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
- Gusmiarni, Reschiwati, Desnirita, Rova, Y., & Hamilah. (2020). *Menyusun Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Bagi Pelaku UMKM* (p. 36) [Laporan Pengabdian Masyarakat]. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I.
- Habibah, Margie, L. A., Pratiwi, A. P., & Afridayani. (2021). Pelatihan Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan pada UMKM Ratengan. *Jurnal Abdi Laksana*, 2(3). <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.32493/al-jpkm.v2i3.13481>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 “Penyajian Laporan Keuangan.”* IAI.
- Zainuddin, Azhari, & Kamruddin. (2020). *Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada PKBM Harapan Pertiwi Kec. Nisam—Aceh Utara* (p. 17) [Laporan Pengabdian Masyarakat]. Universitas Islam Kebangsaan Indonesia.